



## Pelatihan Modul Ajar Kurikulum Merdeka SMAN 3 Sidoarjo : Studi Pendahuluan Kebutuhan

*(Merdeka Curriculum Teaching Module Training at SMAN 3 Sidoarjo: Preliminary Study of Needs)*

Hayuni Retno Widarti<sup>1✉</sup>, Habiddin<sup>1</sup>, Parlan<sup>1</sup>, Nur Candra Eka Setiawan<sup>1</sup>, Deni Ainur Rokhim<sup>1,2</sup>, Richa Nan Maharani<sup>1</sup>, Juwita Karina Pratiwi<sup>1</sup>, Ristiwi Peni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>SMAN 3 Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

### Info Artikel

Diterima 17 02 2024

Disetujui 29 06

2024

Diterbitkan 30 06

2024

### Kata Kunci:

Modul Ajar,  
Kurikulum Merdeka,  
Perangkat  
Pembelajaran

### Keywords:

Teaching Modules,  
Independent  
Curriculum, Learning  
Tools

### ✉ Corresponding

author:

hayuni.retno.fmipa  
@um.ac.id

### ABSTRAK

Salah satu kebijakan yang menjadi perubahan dari Kurikulum 13 ke dalam Kurikulum Merdeka diantara lain adalah perangkat pembelajaran berupa RPP yang berubah menjadi Modul Ajar. Pengembangan potensi dan pelatihan perlu dilakukan terlebih lagi banyak pendidik yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yaitu modul ajar terutama dalam pembelajaran berdiferensiasi. Studi pendahuluan dilakukan untuk menganalisis kebutuhan terkait kesulitan mitra. Adapun alat ukur atau indikator yang digunakan untuk mengukur kebutuhan mitra dengan menggunakan angket. Studi pendahuluan dilaksanakan di SMAN 3 Sidoarjo sebelum melaksanakan penelitian pengabdian. Berdasarkan data angket kepada mitra 91,43% responden mampu menjelaskan pengetahuan mengenai modul ajar. Pemahaman guru mengenai modul ajar didukung hasil survey bahwa semua guru mampu membedakan perangkat pembelajaran yang digunakan di kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Tingginya presentase pemahaman modul ajar didukung dengan 91,43% responden sudah mencoba membuat modul ajar berdiferensiasi. Namun ditemukan 77,14% responden mengalami kendala ketika menyusun modul ajar berdiferensiasi. Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas pembuatan modul ajar sebagai perangkat pembelajaran di SMAN 3 Sidoarjo belum optimal. Sosialisasi dan Pelatihan terkait modul ajar sebagai perangkat pembelajaran di era kurikulum merdeka perlu dilaksanakan sebagai solusi belum optimalnya pembuatan modul ajar sebagai perangkat pembelajaran terkhusus menekankan aspek pembelajaran berdiferensiasi.

### ABSTRACT

One of the policies to change Curriculum 13 to the Independent Curriculum is that the RPP learning tools become Teaching Modules. Potential development and training need to be carried out because many educators have difficulty developing teaching module learning tools, especially differentiated learning. A preliminary study was carried out to analyze the partners' difficulties needs. The measuring tools or indicators used to measure partner needs use questionnaires. Based on questionnaire data, 91.43% of respondents were able to explain their knowledge regarding teaching modules. Teachers' understanding of teaching modules is supported by survey results. All teachers are able to differentiate learning tools from the 2013 curriculum and the independent curriculum. The high percentage of understanding of teaching modules is supported by 91.43% of respondents who have tried to create differentiated teaching modules. However, 77.14% of respondents experienced problems preparing differentiated teaching modules. Based on the analysis and discussion, the creation of teaching modules for learning tools at SMAN 3 Sidoarjo is not optimal. Socialization and training of teaching modules for learning devices in the era of the independent curriculum need to be implemented as a solution to the lack of optimal creation of teaching modules for learning devices specifically emphasizing differentiated learning aspects.

## PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan di Indonesia kerap mengalami perubahan terkait kebijakan-kebijakan dan perubahan lainnya (Daga, 2021). Perubahan ini tentunya mengarahkan kondisi Pendidikan di Indonesia untuk mencapai kemajuan sehingga memiliki urgensi tersendiri. Perubahan ini tentunya tidak mudah untuk dimulai, dengan lagi adanya perubahan ini Pendidikan di Indonesia menjadi entitas yang tidak ternilai (Setyawan et al., 2021). (Bungawati, 2022). Namun, pemerintah mengupayakan agar program kebijakan yang telah ditetapkan mampu terealisasi dengan baik dan benar dalam peningkatan kualitas Pendidikan, (Marisa, 2021). Perubahan kurikulum telah berlangsung sebanyak sebelas kali dari pertama kali di tahun 1947 yang dimulai dengan kurikulum yang paling sederhana (Ardianti & Amalia, 2022). Perubahan kebijakan yang terjadi saat ini di Indonesia ialah perubahan kurikulum dengan adanya penyempurnaan atau revisi dari kurikulum sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan Kurikulum 13 yang sekarang menjadi Kurikulum Merdeka (Rokhim, 2023).

Kurikulum merdeka ini dirilis oleh Nadiem Makarim selaku Menteri pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai bentuk hasil dari aksi evaluasi dalam kurikulum 2013. Oleh karena itu, kurikulum merdeka dikatakan sebagai ujung tombak dalam kemajuan pendidikan di Indonesia dengan harapan dapat memunculkan dorongan semangat dan antusias yang tinggi dalam mencapai perubahan kualitas pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya (Bungawati, 2022). Menurut Kemendikbud, proses pembelajaran dalam era kurikulum merdeka memberi kesempatan siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan mampu bekeja sama dalam penyelesaian masalah (Rokhim, 2023). Pada hakekatnya, dalam kurikulum merdeka ini peserta didik maupun pendidik dibebaskan dari segala macam tekanan, tuntutan dan eksploitasi (Sesfao, 2020) sehingga sejatinya kurikulum merdeka ini menjadikan subyek keduanya untuk merdeka memilih dan merdeka berproses (Bungawati, 2022). Pemaknaan kurikulum merdeka ialah sebagai bentuk rancangan atau perencanaan suatu proses pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar secara fleksibel, penuh kegembiraan dan menyenangkan sehingga peserta didik tersebut dapat mengetahui dan memfokuskan diri terhadap minat dan bakat yang telah dimilikinya (Restu Rahayu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Herry Hernawan, 2021) serta dapat dengan mudah menelaah dan memahami setiap konsep dalam pembelajaran yang telah diberikan oleh pendidik (Indarta et al., 2022). Sementara diketahui bahwa peserta didik pastinya masing-masing memiliki keahlian dan karakteristik tersendiri (Selian & Irwansyah, 2018).

Salah satu kebijakan yang menjadi perubahan dari Kurikulum 13 ke dalam Kurikulum Merdeka diantara lain adalah perangkat pembelajaran berupa RPP yang berubah menjadi Modul Ajar. Modul ajar merupakan suatu rancangan pembelajaran yang berfungsi untuk mengimplementasikan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian pembelajaran (CP) dengan menepatkan sasaran pada profil pelajar Pancasila (Setiawan et al., 2022). Dalam proses perancangan arah pembelajaran ini, pendidik yang menjadi perancang juga perlu mengetahui beberapa aspek kebutuhan diantaranya pemilihan metode pembelajaran dan materi, evaluasi pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan awal dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, pendidik harus memiliki kompetensi karena sangat berperan penting dalam membangun strategi dan usaha dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Widarti, 2022; Roy Asrori et al., 2021).

Dalam mewujudkan pengembangan poin penting merdeka belajar dalam kurikulum merdeka ini, pembelajaran perlu dipusatkan dan diterapkan ke dalam pembelajaran berdiferensiasi (Kurnia Fitra, 2022). Dengan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik juga akan memiliki kebebasan beraktivitas dalam belajar dengan mengeksplor diri sesuai apa yang diminati dan tingkat keahliannya sesuai dengan sistem kurikulum merdeka (Boang Manalu et al., 2022.; Ultra Gusteti, n.d.). Pembelajaran berdiferensiasi ini juga dapat membantu mengimplementasikan profil pelajar pancasila yang merupakan aspek dalam kurikulum merdeka (Martanti et al., 2021) dengan mencakup nilai moral pendidikan pancasila (Wadu et al. 2019).

Peningkatan kompetensi pendidik dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan kegiatan pengembangan potensi dan pelatihan (Musadad, n.d.). Pengembangan potensi dan pelatihan perlu dilakukan terlebih lagi banyak pendidik yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yaitu modul ajar terutama dalam pembelajaran berdiferensiasi (Widarti et al., 2023; Rindayati et al., 2022). Dengan adanya pelatihan ini memungkinkan pendidik memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam membuat modul ajar di era Kurikulum Merdeka ini. Sebelum melakukan pelatihan, penting untuk melaksanakan analisis pendahuluan terlebih dahulu guna membangun hubungan, kepercayaan dan pemahaman masalah nyata yang dialami oleh mitra. (Widarti,2024).

## METODE

Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara daring dan luring dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang guru di SMAN 3 Sidoarjo. Adapun tahapan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

**Tabel 1.** Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pertemuan	Tanggal	Materi	Metode
1	13 Juli 2023	Sosialisasi pembelajaran berdiferensiasi <hr/> Sosialisasi perencanaan diagnostic, soal diagnostic, soal sumatif dan formatif berbasis AKM <hr/> Sosialisasi pembuatan modul ajar atau RPP berdiferensiasi	Daring
2	20 Juli 2023	Pembuatan Modul Ajar berdiferensiasi sebagai implementasi pengganti RPP pada pelaku Pendidikan di Santuan Pendidikan Sekolah	Luring

Tim pelaksana diwajibkan untuk berkoordinasi dengan mitra yaitu pihak SMAN 3 Sidoarjo terkait penyesuaian jadwal kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Kegiatan pelatihan pengabdian ini masih dalam tahap studi pendahuluan kegiatan. Adapun alat ukur atau indikator yang digunakan untuk mengukur kebutuhan mitra dengan menggunakan angket. Adapun indikator yang terdapat dalam angket pendahuluan yaitu pemahaman mengenai modul ajar, pengalaman membuat modul ajar berdiferensiasi dan kendala ketika pembuatan modul ajar berdiferensiasi.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Tahap pendahuluan kegiatan dimaksudkan untuk membangun hubungan, kepercayaan dan pemahaman masalah nyata yang dialami oleh mitra. Pada tahap studi pendahuluan, dikumpulkan sejumlah informasi terkait masalah dan kebutuhan yang dialami selama penyusunan modul ajar sebagai perangkat pembelajaran pada era kurikulum merdeka di SMAN 3 Sidoarjo. Dalam studi pendahuluan, dilakukan dengan penerapan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui data angket yang diberikan kepada mitra yaitu SMAN 3 Sidoarjo.

Berdasarkan data angket yang diberikan kepada mitra dapat diketahui bahwa mayoritas responden sudah memahami mengenai modul ajar dengan 91,43% responden mampu menjelaskan tentang pengetahuan mengenai modul ajar. Pemahaman guru mengenai modul ajar didukung dengan hasil survey yang didapatkan bahwa semua guru sudah mampu membedakan perangkat pembelajaran yang digunakan di kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Dalam hal ini dapat kita ketahui bahwa guru di SMAN 3 Sidoarjo sudah memiliki pemahaman mengenai modul ajar, meskipun masih ada beberapa yang belum mengetahui. Tingginya presentase pemahaman modul ajar di kalangan guru SMAN 3 Sidoarjo didukung dengan pengalaman pembuatan modul ajar berdiferensiasi dengan hasil 91,43% responden sudah mencoba membuat modul ajar berdiferensiasi.

Tingginya presentase pengalaman pembuatan modul ajar berdiferensiasi tidak menutup adanya kendala dalam proses pembuatan modul ajar berdiferensiasi oleh guru SMAN 3 Sidoarjo. Fakta menarik dari survey yang dilakukan ditemukan sebanyak 77,14% responden mengalami kendala ketika menyusun modul ajar berdiferensiasi. Menurut responden, penyusunan modul ajar berdiferensiasi terkendala dengan pemunculan aspek diferensiasi pembelajaran, pemilihan dan penyusunan assesmen, penyesuaian dengan siswa, pengelompokan siswa, pengelolaan pembelajaran di dalam kelas hingga sistematika dan sumber rujukan untuk modul ajar berdiferensiasi. Dari uraian responden, diketahui bahwa guru mampu membuat modul ajar berdiferensiasi namun belum mampu mengembangkannya secara optimal. Adanya permasalahan dalam membuat modul ajar berdiferensiasi oleh guru SMAN 3 Sidoarjo perlu diselenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada pelatihan pengembangan modul ajar berdiferensiasi (Widarti, 2023).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembuatan modul ajar sebagai perangkat pembelajaran di SMAN 3 Sidoarjo belum optimal. Sosialisasi dan Pelatihan terkait modul ajar sebagai perangkat pembelajaran di era kurikulum merdeka perlu dilaksanakan sebagai solusi belum optimalnya pembuatan modul ajar sebagai perangkat pembelajaran terkhusus menekankan aspek pembelajaran berdiferensiasi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada tim pelaksanaan kegiatan yang telah berusaha semaksimal mungkin dan juga kepada para guru di SMAN 3 Sidoarjo.

## DAFTAR REFERENSI

- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar.
- Deni, A.R., Nur Indah., Muhammad Roy., Moch Chesa., Arif Putra., Firda Amalia., Habiddin., Ristiwi Peni., Bambang Wahyudi., & Asnan Wahyudi. *Profil Kebutuhan dan Pemetaan Pemahaman Pelaku Pendidikan SMAN 3 Sidoarjo terhadap Asesmen Kompetensi Minimum*. 6(2): 133-142. Available online at <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Marisa, M. (2021). Curriculum Innovation "Independent Learning" in the Era of Society 5.0. *Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*. 5(1). Available online at <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santheset>
- Musadad, A., A. (2012). *Studi Pendahuluan dan Analisis Kebutuhan Guru terhadap Pelatihan IPS Berbasis Pendidikan Multikultural*. *Majalah Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3): 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Boang Manalu, J., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022.). *PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Bungawati, B. (2022). Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0. *JURNAL PENDIDIKAN*, 31(3): 381. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2847>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2): 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Kurnia Fitra, D. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5.
- Maknun, C. L., Nasir, R., Gaol, M. L., Siahaan, U. M. J., & Kertiyani, N. M. I. (2022). Pendampingan Penyusunan Desain Pembelajaran Berorientasi Pada Akm Dan Pisa Untuk Guru. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 2(1): 89–96. <https://doi.org/10.46306/jub.v2i1.67>
- Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyanto, A. S. (2021). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. 412–417.
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1): 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Roy Asrori, M., Retno Widarti, H., & Deni Ainur Rokhim, dan. (2021). Chemistry in Education. *CiE*, 10(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined>
- Rokhim. D.A., Nenohai, J.A., Agustina, N.I., & Widarti, H.R. (2023). Studi Pendahuluan Terkait Perspektif Pelaksanaan Kegiatan P5 pada Siswa Kelas X SMAN 3 Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 9(4): 352-359.
- Selian, S. & Irwansyah, D. (2018). Pengembangan Kurikulum Pencak Silat Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1(1): 32-39.
- Sesfao, M. (2020). Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire Dengan Ajaran Tamansiswa Dalam Implementasi Merdeka Belajar Pendahuluan Hal pertama yang muncul dalam pikiran saya ketika membaca tema umum. *Prosiding Seminar Nasional "Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa,"* 261–272.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SMK KOTA SURABAYA. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>
- Setyawan, F., Fauzi, I., Fatwa, B., Zaini, H. A., & Jannah, N. M. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 30(3): 369. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1632>

- Ultra Gusteti, M. (n.d.). *PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA*. 3(3): 2022. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3>
- Wadu, L. B., Darma, I. P., & Ladamay, I. (2019). Pengintegrasian Nilai Moral Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMP. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1): 66–70. <https://doi.org/10.21067/jip.v9i1.3067>
- Widarti, H.R., Habiddin, Herunata, Parlan, Rokhim, D.A., & Syafruddin, A.B. (2022). Peningkatan Pemahaman Pelaku Pendidikan MGMP Kimia Se-Sidoarjo Terhadap Asesmen Kompetensi Minimum Melalui Penggunaan Aplikasi Pintarin.Id. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(4): 1-3
- Widarti, H.R., Munzil, Rahayu, S., Setiawan., N.C.E., Rokhim, D.A.,Pratiwi. J.K., Peni. R., & Wahyudi, A. (2024) Analisis Konten dan Materi Kegiatan Pengabdian Pendampingan Peningkatan Kompetensi Pendidik Kelompok MGMP Kimia Sidoarjo: Studi Pendahuluan. *Samakta : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1): 8-15
- Widarti, H.R., Munzil, Rahayu, S., Setiawan., N.C.E., Rokhim, D.A.,Pratiwi. J.K., Peni. R., & Wahyudi, A. (2024) Analisis Kesulitan Pendidik Kelompok MGMP Kimia Sidoarjo dalam Pembuatan Modul Ajar Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka. (2023). *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SINAPMAS)*.
- Widarti, H.R., Habiddin, Parlan, Setiawan., N.C.E., Rokhim, D.A., Maharani, R.N., Peni, R., Wahyudi, A., Wahyudi, B., Arif, S., & Pratiwi. J.K. (2023) Training on the Development of Constructivist-Based Teaching Modules Educational Practitioners at SMAN 3 Sidoarjo. *Journal of Community Practice and Social Welfare*, 3(2): 37-47.